

Implementasi Konsep *Rahmatan Lil Alamin* pada Pendidikan Tinggi

Yusuf Suharto¹, Saeful Kurniawan²

¹Universitas KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia

²STAI At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Email: yusufsubarto@yahoo.co.id¹, kurniawansaeful@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam Pendidikan Tinggi. Konsep *Rahmatan Lil Alamin*, yang berakar dalam ajaran Islam, menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan tinggi memegang peran sentral dalam memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai ini kepada mahasiswa, sebagai bagian dari persiapan mereka untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis kajian pustaka atau *library research* yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai literatur yang relevan, misalnya buku atau penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pendidikan tinggi dengan menganalisis dan mensintesis temuan-temuan yang telah ada dalam literatur. Implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pendidikan tinggi membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait. Diperlukan upaya sungguh-sungguh dari lembaga pendidikan, dosen, mahasiswa, serta pihak terkait lainnya agar konsep ini dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan adanya komitmen yang kuat, diharapkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dapat menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi, membentuk karakter mahasiswa yang berkualitas dan berwawasan luas. Proses implementasi ini juga diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki moralitas tinggi, menghargai keberagaman, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *implementasi, rahmatan lil alamin, pendidikan tinggi, nilai-nilai Islam*

PENDAHULUAN

Islam *Rahmatan Lil Alamin* merupakan sebuah konsep fundamental dalam ajaran Islam yang menyoroti esensi rahmat dan kasih sayang bagi seluruh alam semesta. Konsep ini tidak hanya memandang manusia sebagai objek, tetapi juga memperluas pandangannya untuk merangkul semua makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Islam *Rahmatan Lil Alamin* mendorong umatnya untuk berperilaku dengan kasih sayang, keadilan, dan toleransi dalam segala aspek kehidupan. Ini bukan hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga tentang hubungan antarmanusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam konsep ini, semua makhluk ciptaan Tuhan dianggap memiliki nilai dan hak yang sama, yang memerlukan perlakuan yang adil dan penuh kasih. Sehingga, Islam *Rahmatan Lil Alamin* tidak hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga menjadi pijakan moral bagi umat Islam dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bertoleransi. (Irwansyah, 2024, 9911-9919)

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* kepada para mahasiswanya. Dengan lingkungan akademik yang inklusif dan beragam, perguruan tinggi

mampu menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman tentang konsep *Rahmatan Lil Alamin*. Melalui berbagai kegiatan akademik, sosial, dan keagamaan, mahasiswa diberi kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang yang merupakan inti dari konsep tersebut. Selain itu, lembaga pendidikan tinggi juga memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa agar dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. (Yulindaputri, 2024, 916-928)

Di tengah situasi global yang dipenuhi dengan konflik dan tingkat intoleransi yang meningkat, pemahaman yang mendalam tentang konsep *Rahmatan Lil Alamin* menjadi semakin penting. Konsep ini menekankan pada prinsip kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam hubungan antarmanusia, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Di samping itu, ia mengajarkan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjaga harmoni dengan alam. Namun, realitas menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep ini masih belum optimal, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya pengajaran dan pendalaman konsep ini dalam kurikulum pendidikan tinggi, serta minimnya kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya polarisasi ideologi dan kurangnya dialog antarbudaya di lingkungan kampus juga turut menyulitkan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* secara nyata dalam kehidupan mereka. (Hamid, 2018, 19-41)

Penelitian tentang pemahaman konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam konteks pendidikan tinggi menjadi penting untuk dilakukan karena melibatkan aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman mahasiswa. Dengan memahami secara mendalam bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap konsep *Rahmatan Lil Alamin*, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut, baik dari segi pendidikan formal maupun non-formal, termasuk pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Selain itu, dengan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *Rahmatan Lil Alamin*, pendidikan tinggi dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral, kepedulian sosial, dan keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Aladdiin, 2019)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Pertama, bagi mahasiswa, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep *Rahmatan Lil Alamin*, yang kemudian dapat mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat. Kedua, bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Terakhir, bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran. Dengan memahami dan mengamalkan konsep *Rahmatan Lil*

Alamin, masyarakat dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kajian pustaka atau *library research* yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai literatur yang relevan, misalnya buku atau penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini menggunakan metode pembacaan, penelaahan, dan analisis kritis terhadap berbagai tulisan yang sudah ada. Data yang menjadi dasar penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni data primer yang diperoleh langsung dari sumber-sumber orisinal seperti buku serta data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan merinci literatur dan sumber pustaka yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data diukur dengan menggunakan empat kriteria evaluasi, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kemampuan untuk dipindahkan (*transferability*), keterandalan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), untuk memastikan kualitas temuan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep *Rahmatan Lil Alamin* di perguruan tinggi dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman dan penerapan konsep tersebut dalam konteks pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Rahmatan Lil Alamin* dalam Pendidikan Tinggi

Perguruan tinggi, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, memiliki peran penting dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* kepada para mahasiswanya. *Pertama*, mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam berbagai mata kuliah merupakan langkah strategis dalam memperkuat pemahaman dan penerapan konsep ini di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* ke dalam kurikulum, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana konsep tersebut relevan dalam berbagai konteks ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dapat diintegrasikan dalam mata kuliah Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan lainnya, sehingga mahasiswa dapat melihat bagaimana konsep ini memiliki dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, integrasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* juga dapat diaplikasikan dalam mata kuliah Agama dan Etika, sehingga mahasiswa dapat mempelajari konsep ini secara mendalam dan memahami implikasinya dalam konteks agama dan moralitas. (Ahmad, 2017, 24-31)

Integrasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan pengajaran, diskusi, tugas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menanamkan nilai-nilai tersebut langsung dalam materi pembelajaran. Dosen dapat memasukkan contoh-contoh dan kasus-kasus yang relevan dengan *Rahmatan Lil Alamin* dalam mata kuliah yang mereka ajarkan. Selain itu, mendorong diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai tersebut juga menjadi cara yang efektif untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam memahami konsep tersebut. Dengan mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai *Rahmatan Lil*

Alamin dalam konteks mata kuliah yang sedang dipelajari, diharapkan mereka dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, memberikan tugas dan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Di samping itu, penyelenggaraan kegiatan-kegiatan seperti seminar, workshop, dan kegiatan lainnya yang menunjang nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* juga dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut di luar ruang kelas. (Anwar, 2021, 1-15)

Kedua, menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif adalah langkah penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan di lingkungan pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara mahasiswa, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran secara terbuka. Melalui diskusi, permainan peran, proyek kolaboratif, dan aktivitas lain yang merangsang kreativitas, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya, agama, dan pandangan dalam masyarakat. Pembelajaran inovatif juga memungkinkan ruang bagi refleksi pribadi dan pembentukan sikap positif terhadap perbedaan, sehingga mahasiswa dapat memahami nilai-nilai inklusif dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Istianah, 2023, 333-342)

Pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif (PAKEM) menawarkan berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan toleransi di lingkungan pendidikan. Salah satunya adalah melalui diskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelas. Diskusi memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran secara terbuka, sehingga mereka dapat belajar memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan dengan empati. Selain itu, permainan peran juga menjadi sarana efektif dalam memahami situasi dan perspektif yang berbeda. Dalam permainan peran, mahasiswa dapat memerankan orang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan sosial, sehingga dapat merasakan secara langsung tantangan dan keberagaman yang ada. Selanjutnya, proyek kolaboratif menjadi strategi lain yang mendorong kerja sama tim dan menghargai kontribusi orang lain. Melalui proyek kolaboratif, mahasiswa dapat belajar menghargai keberagaman dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Aktivitas kreatif seperti seni, musik, dan menulis juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami budaya dan perspektif yang berbeda, sambil mengekspresikan diri secara kreatif. Terakhir, refleksi pribadi menjadi penting dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa dapat secara introspektif memikirkan pengalaman dan pembelajaran mereka, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan orang lain. (Anam, 2021, 12-34)

Ketiga, mengadakan kegiatan kemahasiswaan yang mempromosikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*, seperti seminar, workshop, dan bakti sosial, merupakan langkah konkrit dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep tersebut. Melalui seminar dan workshop, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendalami konsep *Rahmatan Lil Alamin* melalui diskusi, presentasi, dan pembahasan bersama dengan narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga

memotivasi mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan bakti sosial seperti pengabdian masyarakat atau program relawan juga menjadi sarana yang efektif dalam mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam mewujudkan konsep *Rahmatan Lil Alamin*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat langsung merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam membantu sesama, sehingga semakin memperdalam pemahaman mereka akan arti sejati dari kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam Islam. (Thoyib, 2013, 177)

Keempat, melakukan penelitian tentang konsep *Rahmatan Lil Alamin* dan aplikasinya dalam berbagai bidang kehidupan merupakan suatu langkah penting dalam memperdalam pemahaman dan relevansi konsep ini dalam konteks kontemporer. Penelitian semacam ini memungkinkan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*, yang menekankan pada kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan tanggung jawab sosial, dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, hingga lingkungan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan beradab. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* di tengah dinamika sosial dan budaya yang kompleks. (Saumantri, 2022, 164-80)

Peran Pendidikan Tinggi dalam Mewujudkan Konsep Rahmatan Lil Alamin

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep Rahmatan Lil Alamin. Konsep ini menekankan pada prinsip kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam hubungan antarmanusia, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Di tengah dinamika masyarakat yang kompleks dan sering kali penuh dengan konflik, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa sebagai calon pemimpin dan agen perubahan di masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, termasuk pemerintah yang bertanggung jawab dalam penyediaan kebijakan dan regulasi yang mendukung, dan perguruan tinggi yang harus menerapkan kurikulum yang relevan serta menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dan masyarakat yang harus mendukung upaya-upaya pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. (Pettalongi, 2013)

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* pada Perguruan Tinggi dengan menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* kepada mahasiswa melalui berbagai cara yang terintegrasi dalam lingkungan akademik dan non-akademik. Salah satu pendekatan utama adalah melalui kurikulum, di mana perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam berbagai mata kuliah. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dipersiapkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan kemahasiswaan juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan bakti sosial yang

mempromosikan kesadaran akan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam hubungan antarmanusia. Selain itu, program pembinaan karakter juga dapat dilaksanakan untuk secara konsisten menumbuhkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* pada diri mahasiswa, baik melalui pengajaran langsung, diskusi, maupun contoh nyata yang diberikan oleh staf pengajar dan mentor. (Purwanto, 2019, 110-124)

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus yang berkarakter dan berwawasan luas. Hal ini dapat dicapai dengan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan berwawasan global. Melalui proses pembelajaran yang holistik dan interdisipliner, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, pendidikan tinggi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. (Kirani, 2022, 767-773)

Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya yang penting bagi perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian dan pengabdian tersebut adalah pada solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan intoleransi. Melalui penelitian, perguruan tinggi dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang akar permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta merumuskan solusi yang berbasis pada pengetahuan dan bukti empiris. Sementara itu, melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat langsung terlibat dalam implementasi solusi-solusi tersebut, memberikan bantuan langsung, serta meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. (Al Umar, 2021, 39-44)

Perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk menjadi pusat dialog dan kerjasama antar umat beragama dalam upaya membangun toleransi dan perdamaian. Melalui keberagaman mahasiswa, dosen, dan staf yang mewakili berbagai latar belakang agama dan budaya, perguruan tinggi menciptakan lingkungan yang ideal untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda. Dengan mengadakan berbagai acara dialog antarumat beragama, seminar, lokakarya, dan kegiatan kolaboratif lainnya, perguruan tinggi mendorong terciptanya ruang yang aman dan terbuka bagi para anggotanya untuk saling menghargai, memahami, dan bekerja sama.

Tantangan dan Peluang Implementasi Konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Melalui pembelajaran aktif, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, keadilan, dan kasih sayang yang terkandung dalam konsep *Rahmatan Lil Alamin*. Meskipun

ada beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang konsep tersebut dan kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada, peluang yang tersedia cukup besar untuk dioptimalkan. Dengan kerjasama dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk dosen, staf pendidikan, dan mahasiswa sendiri, diharapkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran aktif di perguruan tinggi.

Meskipun memiliki tujuan mulia, implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif di perguruan tinggi masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya: keterbatasan pemahaman dosen. Kurangnya pemahaman dosen tentang konsep *Rahmatan Lil Alamin* dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran aktif menjadi salah satu hambatan utama. Dosen yang kurang memahami konsep ini mungkin kesulitan dalam merancang dan menyampaikan materi yang sesuai serta memfasilitasi diskusi atau aktivitas yang relevan dengan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dosen melalui pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk mendalaminya secara lebih baik serta memberikan strategi implementasi yang konkret. (Cahyono, 2019)

Ketidakjelasan dalam kurikulum menjadi tantangan tersendiri. Banyak perguruan tinggi yang belum secara eksplisit memasukkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* sebagai salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya penekanan pada nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam proses pendidikan tinggi. Kurikulum yang tidak mengintegrasikan konsep *Rahmatan Lil Alamin* secara menyeluruh juga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengajaran dan pembelajaran, serta mengurangi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan konsep *Rahmatan Lil Alamin* ke dalam kurikulum pendidikan tinggi secara lebih jelas dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran aktif yang berorientasi pada nilai-nilai tersebut. (Prayesti, 2022)

Tantangan minimnya sumber belajar yang menunjang implementasi konsep tersebut. Pembelajaran aktif yang mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* membutuhkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mendukung, seperti buku teks, artikel, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya yang secara khusus mengulas aspek-aspek keadilan, kasih sayang, dan perdamaian dalam konteks Islam. Namun, keterbatasan akses terhadap sumber-sumber belajar yang sesuai dengan konsep tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, terkadang sumber-sumber belajar yang tersedia belum sepenuhnya memperhatikan kerangka berpikir *Rahmatan Lil Alamin*, sehingga membutuhkan upaya lebih lanjut dalam menyusun atau mengadaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut. (Nurlaeli, 2020)

Tantangan sulitnya mengukur pencapaian nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif. Konsep ini menekankan pada prinsip kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam hubungan antarmanusia, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif dan refleksi pribadi. Namun, dalam mengukur pencapaian nilai-nilai ini, terdapat kompleksitas yang timbul karena sifatnya yang bersifat

abstrak dan subjektif. Kriteria evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran aktif sering kali lebih terfokus pada pencapaian akademik atau keterampilan praktis, sementara nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang lebih bersifat spiritual dan moral menjadi lebih sulit diukur secara konkret. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang holistik dan terintegrasi yang mampu mencakup aspek-aspek akademik, keterampilan, serta nilai-nilai etika dan moral. (Arisah, 2022, 1-28)

Di samping tantangan, terdapat beberapa peluang yang dapat dioptimalkan untuk mengimplementasikan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif yaitu perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin canggih dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penggunaan platform daring, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pendidik dapat lebih mudah menyajikan materi-materi yang relevan dengan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik bagi mahasiswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan untuk memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa dari berbagai latar belakang, memperluas pemahaman tentang keberagaman, serta mendorong terciptanya dialog dan toleransi dalam lingkungan pendidikan tinggi. (Intizam, 2023, 42-71)

Peluang kerjasama dengan pakar pendidikan, pemuka agama, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi dengan para pakar pendidikan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*. Sementara itu, melibatkan pemuka agama dalam proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Kerjasama dengan organisasi masyarakat juga dapat memperkaya sumber belajar dengan menghadirkan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan konsep *Rahmatan Lil Alamin*, serta memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. (Ningrum, 2023, 40-57)

Peluang inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dengan metode pembelajaran aktif yang sudah terbukti efektif. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam konteks kegiatan proyek yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan *problem-based learning* memungkinkan mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang relevan dengan konsep *Rahmatan Lil Alamin*, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode *service learning* juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar sambil berkontribusi positif kepada masyarakat, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung dampak dari penerapan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam memberikan pelayanan kepada orang lain. (Ibda, 2023)

Peluang menciptakan budaya belajar yang kondusif dan mendukung implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin*, seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyambut keberagaman dan menghargai perspektif yang berbeda, perguruan tinggi dapat menjadi wadah yang ideal untuk menerapkan konsep tersebut dalam praktiknya. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi terbuka, berbagi pengalaman, dan memahami sudut pandang yang beragam, sehingga membantu memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam kehidupan kampus. (Nuddin, 2024, 104-116)

Untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, penguatan pemahaman dosen menjadi kunci. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep *Rahmatan Lil Alamin* dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran aktif. Kedua, pengembangan kurikulum perlu direvisi untuk secara eksplisit memasukkan konsep *Rahmatan Lil Alamin* sebagai salah satu tujuan pembelajaran. Langkah ketiga adalah pengembangan sumber belajar yang kreatif dan inovatif untuk mendukung implementasi konsep ini dalam pembelajaran aktif, sehingga mahasiswa dapat terlibat secara maksimal. Selanjutnya, penting untuk merumuskan sistem penilaian yang komprehensif untuk mengukur pencapaian nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif. Terakhir, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas implementasi konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam pembelajaran aktif dan untuk menyesuaikan strategi yang diperlukan seiring berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Pemahaman konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam konteks pendidikan tinggi sangat penting untuk membangun generasi muda yang berwawasan luas, toleran, dan berakhlak mulia. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* kepada para mahasiswanya. Melalui pendidikan tinggi, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam Islam serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *Rahmatan Lil Alamin*, perlu dilakukan beberapa strategi, seperti mengembangkan kurikulum pendidikan yang memuat materi tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin*, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, meningkatkan kualitas dosen dalam menyampaikan materi tersebut dengan baik, serta menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2017). Peran Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi Islam di Papua (Studi Kasus di STKIP Muhammadiyah Sorong Papua Barat). *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 24-31.
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di

- Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Anam, N. (2021). Formulasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Multiple Intelligences di Lembaga Pendidikan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 12-34.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15.
- Arisah, Y., & Yunita, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka). *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies*, 1(1), 1-28.
- Cahyono, H., & Hamzah, A. R. (2019). Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Menangkal Radikalisme. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(01).
- Hamid, A. (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 19-41.
- Ibda, H., Muntakhib, A., Fadhilah, T. D., & Rakhmawati, N. F. (2023). Media Game Digital SD/MI berbasis Karakter P5 dan PPRA. *Mata Kata Inspirasi*.
- Intizam, I., & Muttaqin, I. M. A. (2023). Implementasi Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Mahad Al Aqwam Man Kendal. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 14(02), 42-71.
- Irwansyah, I., Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9911-9919.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333-342.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767-773.
- Ningrum, T. S. (2023). Konsep Pendekatan Dan Strategi Pendidikan Nilai Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 1(1), 40-57.

- Nuddin, H., Zainuddin, A., & Kartiko, A. (2024). Upaya Pendidik Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Terhadap Santri Dayah Darul Hikmah Aceh Barat. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 104-116.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(01).
- Pettalongi, S. S. (2013). Islam dan Pendidikan Humanis dalam resolusi konflik sosial. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Prayesti, T. (2022). Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.
- Saumantri, T. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164-80.
- Thoyib, M., & Pd306, M. (2013). The model of Islamic higher educational program quality management on the context of higher educational autonomy in Indonesia. *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Tinggi Islam Menata Ulang Pendidikan Tinggi Islam Menuju Pendidikan Bermutu (Sebuah Kajian dan Pemikiran Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia)*, 177.
- Yulindaputri, T., Arifi, A., & Anam, K. (2024). The Role of Islamic Education on Students' Multiculturalism Awareness. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 7(1), 916-928.